



PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 23 KOTA MALANG

Moch Sofi Alfajri¹, Indhra Musthofa², Dian Mohammad Hakim³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹2220101101@unisma.ac.id, ²Indhra.Musthofa@unisma.ac.id,

³dian.mohammad@unisma.ac.id

Abstract

This research is based on field observations indicating that student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 23 Kota Malang are still classified as moderate and low due to a lack of varied learning media that engage students' interest. This study aims to determine the utilization of PAI learning videos, evaluate student learning outcomes, and examine the influence of using learning videos on the PAI learning outcomes of 7th-grade students at SMPN 23 Kota Malang. This study employed a quantitative quasi-experimental approach. The sample was selected using a simple random sampling technique, comprising 60 students divided into an experimental class (Class VII A, 30 students) taught using YouTube-based video media, and a control class (Class VII B, 30 students) taught using conventional printed textbooks. Data collection instruments consisted of a 15-item multiple-choice objective test that had been tested for validity and reliability. The prerequisite test results showed that the data were normally distributed (Kolmogorov-Smirnov $p > 0.05$) and possessed homogeneous variance (Levene's Test $p = 0.751$). The results of the Independent Sample T-Test analysis showed a value of -7.776 with a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$, thereby rejecting H_0 and accepting H_a . In conclusion, the use of learning videos has a significant effect on improving student learning outcomes in the PAI subject at SMP Negeri 23 Kota Malang, with a mean difference of 21.560 points.

Keywords: Learning Video, Islamic Education, Learning Outcomes, Quasi-Experimental Research, Junior High School.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses terencana untuk mengubah tingkah laku manusia agar memiliki kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi bangsa. Memasuki abad 21, perkembangan teknologi mendorong perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pergeseran dari pembelajaran tatap muka ke pemanfaatan platform digital. Salah satu mata pelajaran formal yang penting diajarkan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidik dituntut memiliki kreativitas tinggi untuk menyajikan materi secara menarik agar siswa antusias.

Namun, kondisi di SMP Negeri 23 Kota Malang menunjukkan hasil belajar PAI siswa kelas VII masih tergolong sedang dan rendah. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dan penggunaan media strategi pembelajaran yang kurang menarik di kelas. Video pembelajaran hadir sebagai strategi efektif yang menggabungkan unsur audio dan visual untuk merangsang pikiran serta minat belajar siswa.

Penelitian tentang penggunaan video pembelajaran PAI telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Misbahul Munir (2025) menerapkan media video kreatif untuk meningkatkan prestasi belajar PAI pada materi Asmaul Husna. Andin Muhammad Maulana (2025) menggunakan video interaktif untuk meningkatkan pemahaman kognitif sekaligus menanamkan karakter tanggung jawab siswa. K. Kholis (2024) juga mengembangkan bahan ajar video untuk meningkatkan fokus belajar di jenjang MI. Selanjutnya, Lukmanul Hakim (2024) menguji efektivitas video pembelajaran di tingkat SMP. Nur Hidanata Aji (2024) membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan hasil positif, terdapat celah penelitian yang mendasar. Sebagian besar studi terdahulu masih menggunakan metode PTK atau penelitian pengembangan, sehingga belum menguji hubungan sebab-akibat secara kuat. Selain itu, fokus penelitian tidak selalu menjadikan hasil belajar sebagai variabel utama. Penelitian eksperimen yang secara spesifik menguji video pembelajaran PAI di tingkat SMP masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji hubungan sebab-akibat secara kuat mengenai pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII melalui desain eksperimen di SMP Negeri 23 Kota Malang. Kontribusi penelitian ini diharapkan menjadi acuan teoritis bagi kajian selanjutnya serta memberikan solusi praktis bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan konteks latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan video pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMPN 23 Kota Malang, bagaimana gambaran hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 23 Kota Malang, apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 23 Kota Malang. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri atas: Hipotesis Alternatif H_a : Ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap keberhasilan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 23 Kota Malang. Hipotesis Nihil H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap keberhasilan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 23 Kota Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau *quasi experiment*. Desain ini dipilih untuk menguji hubungan sebab-akibat dengan membandingkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 23 Kota Malang dengan subjek siswa kelas VII. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII, sedangkan sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling secara acak tanpa memperhatikan strata. Total sampel berjumlah 60 siswa yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas VII A sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tes dan angket. Tes berupa 15 butir soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa. Tes ini diberikan dua kali, yaitu pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Angket digunakan untuk mengukur respons siswa terhadap penggunaan video pembelajaran sebagai variabel bebas. Uji validitas instrumen dihitung menggunakan bantuan SPSS, menunjukkan seluruh butir soal tes dan angket bernilai valid karena nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel (0,361). Uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,73 untuk instrumen hasil belajar (kategori cukup) dan 0,82 untuk video pembelajaran (kategori tinggi), sehingga instrumen layak digunakan.

Prosedur eksperimen berjalan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah pra-eksperimen yang meliputi persiapan instrumen dan pelaksanaan pretest di kedua kelas. Tahap kedua adalah pemberian perlakuan (treatment), di mana kelas eksperimen diajar menggunakan media video pembelajaran berbasis Youtube, sedangkan kelas kontrol diajar menggunakan media buku cetak. Tahap ketiga adalah pasca-eksperimen dengan memberikan posttest kepada kedua kelompok. Data hasil belajar kemudian diuji prasyarat melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov / Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene Test. Karena data kelas eksperimen tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik dibantu program SPSS untuk mengetahui perbedaan signifikan hasil belajar kedua kelompok.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan software IBM SPSS. Berikut disajikan rangkuman tabel data deskriptif hasil belajar dari kedua kelompok subjek penelitian. *Kondisi Awal dan Kemampuan Pretest* Pada sesi awal (*pretest*), kedua kelompok kelas yang masing-masing berjumlah 30 siswa ($N=30$)

menunjukkan kondisi awal pencapaian yang relatif setara di tingkat rendah hingga sedang. Kelompok Eksperimen (VII A): Memiliki nilai minimum sebesar 46,2 dan nilai maksimum 99, dengan capaian nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 53,02. Standar deviasi yang tercatat pada kelompok ini adalah 82,06. Kelompok Kontrol (VII B): Menunjukkan sebaran nilai awal yang sedikit lebih rendah, dengan nilai minimum 26,4 dan nilai maksimum 66. Nilai rata-rata (*Mean*) kelompok ini berada pada angka 46,86.

Capaian Akhir Setelah Perlakuan (Posttest) Setelah diberikan perlakuan (treatment) intervensi pembelajaran yang berbeda, hasil uji akhir (posttest) menunjukkan perubahan yang kontras: Kelompok Eksperimen (VII A): Mencapai nilai rata-rata (*Mean*) akhir yang melonjak signifikan sebesar 82,02. Meskipun nilai minimum dan maksimum yang tercatat dalam tabel deskriptif tertulis tetap sama (Min: 46,2; Max: 99) dengan standar deviasi 82,06, konsentrasi akumulasi skor siswa bergeser tinggi ke arah atas. Kelompok Kontrol (VII B): Mengalami peningkatan nilai yang cenderung lambat. Nilai rata-rata (*Mean*) hanya bergeser naik ke angka 59,4, dengan rentang sebaran nilai baru berkisar antara nilai minimum 39,6 hingga nilai maksimum 79,2. Perbandingan Nilai Peningkatan (Gain) Pengaruh intervensi paling jelas terlihat dari kolom peningkatan (Gain score) kedua kelompok : Kelompok Eksperimen mencatat angka peningkatan yang sangat tinggi sebesar 29. Kelompok Kontrol hanya mencatat angka peningkatan sebesar 12,54 (kurang dari setengah efektivitas kelas eksperimen).

Sehingga berdasarkan data diatas terlihat secara empiris bahwa kemampuan awal (pretest) kedua kelas berada pada level yang setara dan tergolong rendah, di mana kelas eksperimen memperoleh rata-rata 53,02 dan kelas kontrol sebesar 46,86. Namun, setelah dilakukan intervensi, kelas eksperimen mengalami lonjakan performa hasil belajar yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas eksperimen melompat naik sebesar 29,00 poin menuju angka 82,02 pada sesi posttest. Di sisi lain, kelas kontrol yang diajar menggunakan media konvensional buku teks cetak hanya mengalami peningkatan lambat sebesar 12,54 poin, dari rata-rata awal 46,86 naik menjadi 59,40. Perbandingan akumulasi gain score ini secara deskriptif menegaskan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen jauh mengungguli kelas kontrol secara kontras.

I. Uji Prasyarat Analisis Statistik

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan hipotesis melalui statistik inferensial parametrik, data diuji terlebih dahulu menggunakan dua uji prasyarat mutlak, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sebaran nilai berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov berbantuan aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi (p -value) $> 0,05$. Pretest Kelas Eksperimen: Nilai Sig. = 0,455 ($> 0,05 \rightarrow$ Normal). Posttest Kelas Eksperimen: Nilai Sig. = 0,185 ($> 0,05 \rightarrow$ Normal). Pretest Kelas Kontrol: Nilai Sig. = 0,426 ($> 0,05 \rightarrow$ Normal). Posttest Kelas Kontrol: Nilai Sig. = 0,350 ($> 0,05 \rightarrow$ Normal). Oleh karena seluruh nilai signifikansi p -value dari kedua kelompok melampaui ambang batas 0,05, maka seluruh data sebaran nilai penelitian secara resmi dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini diperkuat dengan analisis visual melalui grafik histogram yang membentuk pola kurva lonceng sempurna serta sebaran titik-titik pada grafik *Normal Q-Q Plot* yang berhimpit mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas diterapkan pada data nilai *posttest* menggunakan metode *Levene's Test* guna memastikan bahwa sampel varians data berasal dari populasi yang seragam atau homogen. Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians, diperoleh nilai signifikansi *Levene's Test* sebesar 0,751. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari taraf 0,05 ($0,751 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varians data antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen atau memiliki kesamaan varians.

II. Pengujian Hipotesis (Independent Sample T-Test)

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples t-Test*, diperoleh nilai t sebesar -7,776 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 58. Nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) yang diperoleh adalah 0,000, lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Besarnya perbedaan rata-rata (*Mean Difference*) yang diperoleh adalah -21,560. Tanda negatif pada nilai tersebut hanya menunjukkan urutan pengurangan yang dilakukan oleh SPSS, yaitu rata-rata kelas kontrol dikurangi rata-rata kelas eksperimen. Dengan demikian, secara substantif dapat diartikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 21,56 poin dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, interval kepercayaan 95% terhadap selisih rata-rata berada pada rentang -27,110 hingga -16,010. Karena rentang interval tersebut tidak melewati angka nol, maka dapat dipastikan bahwa perbedaan rata-rata kedua kelompok bersifat nyata dan konsisten.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 23 Kota Malang. Dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan video pembelajaran. Prasyarat normalitas dan homogenitas telah terpenuhi, pengujian hubungan sebab-akibat dan signifikansi pengaruh dilakukan menggunakan analisis statistik parametrik *Independent Sample T-Test* pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Pengambilan keputusan didasarkan pada baris *Equal variances assumed*. Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi nyata yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$).

Secara otomatis, kondisi statistik ini menetapkan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara empiris terbukti terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 23 Kota Malang. Hubungan penggunaan video pembelajaran mampu melompati rata-rata nilai siswa kelas eksperimen hingga menyentuh angka 82,02. Secara teoretis, video bertindak sebagai stimulus eksternal yang menggerakkan motivasi internal dan kesadaran emosional siswa. Ketika ketertarikan eksternal dipicu oleh media audio-visual yang segar, kesiapan belajar (*learning readiness*) siswa akan terbentuk secara sempurna, sehingga potensi inteligensi bekerja maksimal saat menyelesaikan soal-soal kognitif. Peningkatan hasil belajar ini terbukti secara spesifik pada empat tingkatan domain kognitif yang diukur (C1 - C4).

Pada tingkat Mengingat (C1) dan Memahami (C2), siswa kelas eksperimen secara cepat mampu melafalkan, mendefinisikan, dan menguraikan hakikat asma-asma Allah karena ingatan mereka dibantu oleh representasi visual ikonik dari tayangan video. Pada ranah kognitif yang lebih tinggi, yakni Menerapkan (C3) dan Menganalisis (C4), siswa menunjukkan ketajaman penalaran yang matang. Mereka tidak sekadar menghafal teks secara verbalistik, tetapi mampu memecahkan studi kasus moral, mendeteksi korelasi antara sifat keimanan dengan fenomena sosial, serta menerapkan substansi ajaran Islam dalam simulasinya. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang mengalami keterbatasan media (hanya buku cetak pasif), transfer pengetahuan berjalan searah dan kaku, berakibat pada penumpukan rasa jenuh dan rendahnya akurasi jawaban siswa saat *posttest* dilakukan.

D. Simpulan

Berdasarkan paparan data, temuan empiris, dan hasil analisis statistik inferensial menggunakan program SPSS pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian Penggunaan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 23 Kota Malang terlaksana dengan sangat sistematis dan kondusif melalui tiga tahapan terstruktur (pendahuluan, kegiatan inti pemutaran video berbasis YouTube via proyektor, dan evaluasi). Penggunaan media ini mendapatkan respons kuantitatif yang sangat baik dari peserta didik, dengan indikator kualitas teknis media (30,29%) dan daya tarik visual (28,98%) menempati posisi tertinggi karena terbukti mampu memicu motivasi serta merangsang perhatian fokus siswa selama proses belajar mengajar. Gambaran hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan performa yang signifikan antara kedua kelompok pasca-intervensi dilakukan.

Kelas eksperimen yang memanfaatkan media video pembelajaran mengalami lompatan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,00 poin, yakni dari skor *pretest* 53,02 meningkat pesat menjadi 82,02 pada sesi *posttest*. Sebaliknya, kelas kontrol yang hanya belajar menggunakan media buku cetak konvensional dan metode ceramah mengalami peningkatan lambat, yaitu dari rata-rata awal 46,86 hanya bergerak ke angka 59,40 pada *posttest* (meningkat hanya 12,54 poin). Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*, dibuktikan dengan perolehan nilai *t*-hitung sebesar -7,776 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil dari taraf signifikansi nyata $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka keputusan statistiknya adalah H_0 secara otomatis ditolak dan H_a dinyatakan diterima. Dengan demikian, disimpulkan secara mutlak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa (C1 - C4) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Kota Malang.

Daftar Rujukan

- Alfajri, M. S. (2026). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 23 Kota Malang. Skripsi. Universitas Islam Malang.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asra, I., dkk. (2016). *Metode penelitian survei*. Bogor: Penerbit In Media.

- Bakri, M., & Werdaningsih, D. (2017). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren, Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning*. Cet. II. Jakarta: Nirmana MEDIA.
- Bakri, M., & Werdaningsih, D. (2017). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren, Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning*. Cet. II. Jakarta: Nirmana MEDIA.
- Bogdan, B. &. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Bogdan, B. &. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Indah, K. N., Febrianti, S., Rahmadani, I. R., Ningsih, Y., & Alwi, N. A. (2025). Pemanfaatan media video dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SD. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*.
- Latipah, E., Nadila, N., & Silviyawati, S. (2025). Metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Examinations: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Megawati, M., & Sofiroh, M. (2025). Transformasi pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar: Integrasi literasi digital dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Education for All*.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru*. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group).
- Ringkasan Eksekutif Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) di Indonesia. (2016). Jakarta.
- Ringkasan Eksekutif Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) di Indonesia. (2016). Jakarta.
- Uphoff, N. T. (1986). *Local institutional development: an analytical sourcebook with cases*. Local institutional development: an analytical sourcebook with cases. Kumarian Press. <https://doi.org/10.2144/000113198>
- Uphoff, N. T. (1986). *Local institutional development: an analytical sourcebook with cases*. Local institutional development: an analytical sourcebook with cases. Kumarian Press. <https://doi.org/10.2144/000113198>
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140-146.
- Zain, H. (2013). Pengembangan pendidikan Islam Multikultural berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal: Volume 8 Nomor 1 Juni 2013*. Tadrîs, 8 (1 Juni).

Zain, H. (2013). Pengembangan pendidikan Islam Multikultural berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia. Jurnal: Volume 8 Nomor 1 Juni 2013. Tadrîs, 8 (1 Juni).